

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALY*) PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ARTI BACAAN SHOLAT SISWA KELAS IV DI MIN 1 MUKOMUKO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**MELLYANA**

**NIM : 1711240035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Mellyana

NIM : 1711240035

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Mellyana

NIM : 1711240035

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko**

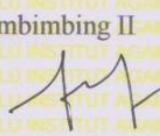
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr.Wb* .

Bengkulu, 2021

Pembimbing I'

Pembimbing II

  
**Dr. Iwan Satria, M.Pd**  
NIP.197407182003121004

  
**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko”** yang disusun oleh **Mellyana, NIM: 1711240035**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**Erik Perdana Putra, M.Pd**  
NIDN. 2017108802

Penguji 1  
**Dr. Basinun, M.Pd**  
NIP. 197710052007102005

Penguji 2  
**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Agustus 2021  
Mengetahui,  
Rektor Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
  
**Dr. M. Ag. M. Pd**  
NIP. 195803081996031005

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah di raih dari penjelasan dan perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata alhamdulillahirobbil alamin, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku (Bapak Haminan sari dan ibu Zurnawati) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih atas segalanya.
2. Untuk abang dan ayukku (Dedek sugiaro S.Pd, Deti kurniati S.E) terimakasih sudah senantiasa membantu dan mendoakanku, dan terimakasih telah memberikan bidadari cantik (Felicia Qonita Iswari) semoga selalu menjadi kebanggaan kedua orang tua.
3. untuk adikku (Dori aswandi) terimakasih telah memberikan semangat selama masa studiku.
4. Untuk sahabat sepembimbingan (Fithria Puspasari) terimakasih telah selalu menyemangati, memotivasi, serta sabar dalam membantu selama bimbingan skripsi.
5. Untuk sahabat seperjuangan (Fitria Intan Kemala dan Septi Meika) terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dan selalu memberikan motivasi.
6. Untuk sehabat semasa kuliah (Ayu Fitria Sari, Aprilia Dwi Lestari, Azra Aulannisa, Anisa Nur Fadillah, dan Fauziah Sari) terimakasih telah menyemangati dan sudah menjadi sahabat terbaik selama masa perkuliahan.
7. Sanak familiku yang selalu mendoakan keberhasilanku.
8. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku.

## SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mellyana

Nim : 1711240035

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu 2021

Penulis



Mellyana

NIM.1711240035

## ABSTRAK

**Mellyana (1711240035).Skripsi.** Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Dr. Alimni M.Pd.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Mata Pelajaran Fiqih.**

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* dengan pendekatan *Deskriptif kualitatif*. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MIN 1 Mukomuko, guru mata pelajaran Fiqih, siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal arti bacaan sholat. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fiqih dengan penerapan model SAVI mengalami peningkatan yang cukup baik. Kemudian untuk respon siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model SAVI mendapatkan respon positif. Siswa mengemukakan bahwa pembelajaran yang diterapkan membuat siswa mengalami suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih memahami materi pelajaran dengan mudah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko”.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiyah dan tadrис IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M,H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dan selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.



5. Dr. Irwan Satria, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Alimni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin

Bengkulu, 2021

Penulis

Mellyana  
NIM. 1711240035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Efektivitas .....	12
B. Tinjauan Tentang kemampuan Menghafal .....	13
1. Kemampuan Menghafal .....	13
2. Perlunya Kemampuan Menghafal .....	14
3. Cara Meningkatkan Kemampuan Menghafal .....	15
C. Model Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	16

2.	Tujuan Model Pembelajaran .....	18
3.	Manfaat Model Pembelajaran .....	19
D.	Model Pembelajaran SAVI .....	21
1.	Pengertian Model Pembelajaran SAVI .....	21
2.	Komponen Model SAVI .....	22
3.	Prinsip-prinsip Model Pembelajaran.....	26
4.	Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI .....	27
5.	Kelebihan Model Pembelajaran SAVI.....	30
6.	Kekurangan Model Pembelajaran SAVI .....	30
E.	Mata Pelajaran Fiqih .....	32
F.	Mata Pelajaran Fiqih Pada Materi Sholat Fardhu .....	33
1.	Pengertian Sholat .....	33
2.	Bacaan Sholat dan Gerakan Sholat .....	34
G.	Aplikasi Model Pembelajaran SAVI Pada Pembelajaran Fiqih....	39
H.	Penelitian Relevan.....	41
I.	Kerangka Berpikir .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Setting Penelitian.....	45
C.	Subjek dan Informan .....	46
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
E.	Teknik keabsahan Data .....	48
F.	Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Temuan Umum Penelitian.....	53
B.	Temuan Khusus Penelitian.....	59
C.	Pembahasan .....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 44

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 2.1 Penelitian Relevan .....	43
2. Tabel 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Mukomuko .....	55
3. Tabel 4.2 Data Dewan Guru MIN 1 Mukomuko .....	56
4. Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIN 1 Mukomuko .....	57
5. Table 4.4 Sarana dan Prasarana MIN 1 Mukomuko .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Surat Pernyataan Perubahan Judul
7. Pedoman Wawancara
8. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
9. Kisi-kisi Pedoman Observasi
10. Pedoman Dokumentasi
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Jadwal Pelajaran
13. Program Tahunan (Prota)
14. Program Semester (Prosem)
15. Silabus
16. Foto-foto Penelitian

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah jenis enkapsulasi budaya dinamis dan merupakan dorongan untuk menghargai dan membimbing dalam menjalankan kehidupan dan sekaligus untuk meningkatkan nasib dan kemajuan manusia. Instruksi adalah kolom untuk membingkai usia yang tajam, usia informasi dan usia yang memiliki pengetahuan luas. Sekolah berubah menjadi pedoman untuk meningkatkan derajat, kebanggaan dan nasib orang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tata Tertib Pendidikan menyatakan bahwa persekolahan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menjadikan lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan duniawi yang ketat, pengekangan, wawasan, akhlak mulia, dan akhlak mulia. kemampuan yang mereka butuhkan. masyarakat, negara dan negara.<sup>1</sup>

Sekolah adalah cara untuk membingkai kemampuan penting secara mental dan tulus terhadap alam dan individu. Pengajaran adalah suatu bisnis yang sengaja diadakan baik secara langsung atau dengan maksud

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Hal 48



untuk membantu anak-anak dalam kemajuan mereka untuk sampai pada perkembangan.<sup>2</sup>

Orang-orang membutuhkan instruksi dalam hidup mereka. Pengajaran adalah pengerahan tenaga agar masyarakat dapat mengembangkan potensinya melalui siklus belajar dan tambahan cara-cara alternatif yang diketahui dan dirasakan oleh daerah setempat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa setiap penduduk memiliki hak istimewa untuk bersekolah, dan ayat (3) menegaskan bahwa otoritas publik mencari dan mengatur kerangka pelatihan publik yang meningkatkan kepercayaan dan pengabdian serta karakter yang terhormat. berkaitan dengan mengajar individu. kehidupan negara yang diatur oleh hukum. Oleh karena itu, semua bagian negara harus menginstruksikan kehidupan negara yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.<sup>3</sup>

Dalam interaksi pembelajaran pendidik tidak hanya memiliki wewenang untuk menampilkan materi, namun harus memiliki pilihan untuk menanamkan substansi kebajikan dari materi yang ditampilkan siswa mengingat kemampuan khusus pengajaran merupakan kiat dalam menerapkan standar. ilmu pengetahuan, inovasi dan etika kepada mahasiswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah yang mewajibkan setiap umat manusia untuk belajar yakni pada surat AL-Alaq ayat 1-5 dibawah ini:

---

<sup>2</sup>Abu Ahmad & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), Hal

<sup>3</sup>Undang-Undang No 20 Tahun 2003

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpul darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaranya Kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>4</sup>

Pendidik sebagai salah satu segmen di sekolah memiliki panggilan yang memegang peranan penting dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran. Cara pencapaian sekolah dalam mencapai tujuan instruktif di sekolah ada pada guru. Ia memiliki bagian selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan dan kemajuan ide-ide diri siswa, informasi, kemampuan, pengetahuan dan perspektif dan perspektif tentang kehidupan siswa. Oleh karena itu, persoalan sosok instruktur yang dibutuhkan adalah agar pendidik dapat membantu pengembangan dan peningkatan siswa sesuai dengan tujuan ajar yang diharapkan di setiap jenjang sekolah.

Pendidik adalah suatu jabatan atau panggilan yang membutuhkan kemampuan luar biasa sebagai pengajar. Pekerjaan ini harus dimungkinkan oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan latihan atau bekerja sebagai pendidik. Untuk menjadi seorang instruktur diperlukan syarat-syarat tertentu, terutama sebagai pendidik ahli yang mendominasi kompleksitas pelatihan dan pendidikan

---

<sup>4</sup>QS. Al-Alaq : 1-5

dengan berbagai ilmu yang harus didorong dan diciptakan. dibuat melalui waktu sekolah atau instruksi pra-administrasi tertentu.<sup>5</sup>

Belajar dicirikan sebagai siklus perubahan perilaku pada orang-orang karena asosiasi antara orang atau orang-orang dengan keadaan mereka saat ini. Burton dalam Uzer Usman, menyatakan "belajar dia penyesuaian seseorang karena bimbingan individu itu dan keadaannya saat ini, yang menjadi kebutuhan dan membuatnya lebih siap untuk mengelola keadaannya saat ini". Dalam pengertian ini ada kata change yang mengandung pengertian bahwa seorang individu setelah mengalami interaksi belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, dua bagian informasi, kemampuan, dan bagian disposisi. Misalnya, dari kurang mampu menjadi mampu, dari kurang paham menjadi paham, dari bertanya menjadi yakin, dan dari kasar menjadi santun. Aturan untuk pencapaian dalam belajar dipisahkan oleh perubahan perilaku orang yang belajar.

Interaksi belajar merupakan siklus variasi atau perubahan tingkah laku yang terjadi secara terus menerus. Sedangkan ukuran pengajaran dan pembelajaran adalah tindakan mendasar sekolah di mana siswa belajar dan pengajar mengajar dalam suasana intuitif dan komunikasi instruktif terjadi di antara pendidik dan siswa, sehingga ada perubahan dalam siswa dua perubahan dalam tingkat informasi, pemahaman dan kemampuan atau perspektif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) Hal. 27

<sup>6</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hal 1-17

Keberhasilan tindakan tersebut tidak terlepas dari kemampuan pendidik untuk membina model pembelajaran yang disusun untuk memperluas daya ikat siswa secara berkesinambungan dalam siklus belajar. Peningkatan model pembelajaran yang benar pada dasarnya berencana untuk membuat kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri secara memadai dan menarik sehingga siswa dapat mencapai hasil dan prestasi belajar yang ideal.

Untuk menumbuhkan model pembelajaran yang tepat, setiap instruktur harus memiliki data yang cukup memuaskan mengenai ide-ide dan pendekatan untuk melaksanakan model-model ini dalam interaksi pembelajaran. Eksekusi adalah melaksanakan atau menerapkan. Eksekusi adalah aplikasi, karena dalam eksekusi adalah penerapan atau pelaksanaan pengaturan yang sangat terencana dan rumit. Umumnya eksekusi dilakukan setelah eksekusi dianggap selesai. Eksekusi juga merupakan siklus penerapan pemikiran, ide, pendekatan atau perkembangan dalam kegiatan membina sehingga berdampak, baik sebagai perubahan informasi, kemampuan, nilai, dan perspektif. Dalam "Oxford Advance Student's Dictionary" (penggunaan sesuatu yang memberi dampak atau efek).<sup>7</sup>

Model pembelajaran yang berhasil ditandai dengan tingkat pemahaman instruktur tentang pergantian peristiwa dan keadaan siswa di wali kelas. Model yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik adalah model

---

<sup>7</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) Hal 51



pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI adalah sistem yang telah selesai untuk memasukkan lima fakultas dan perasaan dalam interaksi pembelajaran. Model pembelajaran SAVI terdiri dari (Substansial, Hearable, Representasi, Scholarly). Penting di mana anak-anak menyerap lebih banyak data melalui pengembangan aktual, latihan yang mungkin untuk meningkatkan kapasitas belajar adalah membangun praktik lapangan, Hearable di mana anak-anak menyerap data lebih efektif melalui pendengaran, latihan yang mungkin untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan suara dalam pembelajaran (musik, radio, dan sebagainya), Representasi dimana lebih mudah bagi anak untuk mengasimilasi data melalui persepsi visualnya, sehingga latihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitasnya adalah dengan biarkan mereka duduk di posisi depan sehingga mereka dapat dengan cepat melihat apa yang telah dibentuk atau digambarkan oleh pendidik, dan secara mental pengetahuan digerakkan oleh seorang anak muda

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MIN 1 Mukomuko adalah pembelajaran Fiqih. Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam hukum Islam yang secara tegas mengkaji persoalan-persoalan otentisitas yang mengatur berbagai bagian kehidupan manusia, baik kehidupan individu, masyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhan. Fiqh juga merupakan data tentang seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqh membahas tentang cara memuji dan

muamalah, seperti yang ditunjukkan oleh apa yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>8</sup>

Salah satu materi yang di ajarkan dalam pembelajaran Fqih adalah tentang Doa. Doa itu sendiri adalah sekumpulan perkataan dan perbuatan yang dilengkapi dengan syarat-syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan berita yang menggembirakan. Arti penting petisi ini mencakup berbagai permintaan yang dimulai dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan kabar gembira. Tidak masuk akal untuk tidak mendorong mata pelajaran Fiqih pada tingkat pengajaran dasar, sejujurnya, Fiqh dididik lebih baik sejak awal (dari sekolah dasar) untuk mempersiapkan siswa menyelesaikan komitmen mereka sebagai Muslim.

Berdasarkan observasi awal pada hari senin, tanggal 10 Agustus 2020 peneliti ketika mengamati guru kelas IV MIN 1 Mukomuko sewaktu mengajar pembelajaran Fiqih, bahwasanya guru sudah menggunakan model pembelajaran SAVI di materi tentang sholat bagian menghafal bacaan dan gerakan sholat sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi pada bagian materi menulis bacaan sholat dengan menggunakan bahasa arab bisa dikatakan anak belum mampu melakukannya, makna dari gerakan sholat anak juga belum memahami dengan baik, sedangkan manfaat dari gerakan sholat anak belum mampu memahaminya, dan yang terakhir anak juga belum mampu menghafal arti dari bacaan sholat pada saat jam pembelajaran Fiqih berlangsung. Permasalahan ini muncul akibat

---

<sup>8</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta : Rajawali, 2014), Hal 1-2

keterbatasan jam pelajaran sehingga model SAVI yang di terapkan oleh guru menjadi kurang maksimal. Agar tujuan pembelajaran belum tercapai secara ideal, pengajar harus memiliki pilihan untuk mengatur waktu belajar dengan baik agar target pembelajaran dapat tercapai secara ideal.

Seperti yang kita sadari bahwa petisi adalah andalan agama. Disebutkan dalam surah

An-Ankabut ayat 45:

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Ankabut 45)<sup>9</sup>*

Dan diperkuat juga dengan firman Allah di dalam surah AL-Baqarah ayat 43 berisi tentang perintah mendirikan sholat, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *“Dan dirikan sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”*. (QS. AL-Baqarah : 43)<sup>10</sup>

<sup>9</sup>QS. AL-Ankabut : 45

<sup>10</sup>QS. AL-Baqarah : 43

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengingat dasar masalah di atas, masalah yang menyertainya dapat dikenali:

1. .Anak belum bisa menulis bacaan sholat dalam bahasa arab
2. Anak belum mampu memahami makna gerakan sholat
3. Anak belum mampu memahami manfaat gerakan sholat
4. Anak belum mampu menghafal arti bacaan sholat pada saat jam pembelajaran Fiqih.
5. Keterbatasan jam pelajaran.
6. Efektivitas model pembelajaran SAVI masih belum maksimal

## **C. Batasan Masalah**

Dengan tujuan agar pemeriksaan ini tidak terlalu luas dan karena hambatan penyidikan, maka eksplorasi berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko” dibatasi sebagai berikut:



Efektivitas Model Pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih materi tentang menghafal arti bacaan sholat pada saat jam pembelajaran di kelas IV MIN 1 Mukomuko.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menyinggung dasar masalah dan definisi operasionalnya, maka perincian masalah dalam pemeriksaan ini adalah:

Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Target yang ingin dicapai dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Praktis

- a. Sebuah Tesis ini dipercaya dapat bermanfaat sebagai bahan referensi logis terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran SAVI menurut Fiqh.
- b. Ujian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai mata air penulisan di Organisasi Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya program studi Sekolah Instruktur Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

### 2. Secara hipotetis

Pemeriksaan ini diperlukan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Apabila

---

<sup>11</sup> Eliana sari, *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Jayabaya University Press, 2017) hal 97

ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

## **B. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal**

### **1. Kemampuan Menghafal**

Dalam siklus belajar di sekolah, kapasitas yang didorong oleh setiap siswa dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemajuannya. Limit berasal dari kata “fit” yang artinya bisa atau bisa.

Batasan adalah batasan seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu usaha. Kapasitas ilmiah adalah kapasitas yang diharapkan untuk melakukan latihan mental yang berbeda dari penalaran, berpikir, dan menangani masalah.

Kapasitas hanyalah kapasitas, keahlian, kekuatan yang kita upayakan. Sementara mencirikan kapasitas sebagai premis individu yang dengan sendirinya diidentikkan secara pelaksanaan pekerjaan dengan memadai atau efektif.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kapasitas adalah kesanggupan atau kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk melakukan berbagai usaha dalam pekerjaan.

Mengacu pada kata besar bahasa Indonesia, kata maintenance berasal dari kata hold yang artinya sudah masuk ke dalam memori persiapan atau bisa dikatakan diluar kepala tanpa melihat buku atau

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hal 10-13

catatan lain. Kemudian ia mendapat awalan I-to hold, yang berarti mencoba mengolahnya menjadi spirit sehingga ia biasanya mengingat. Kata zikir juga bisa disinggung sebagai ingatan dimana jika Anda mempelajarinya akan membawa seseorang pada ilmu otak intelektual, khususnya bagi orang-orang sebagai pengolah data. Sederhananya, memori melewati tiga siklus, untuk menjadi akun tertentu, menyimpan dan meninjau.<sup>13</sup>

Daya tampung adalah kesanggupan atau kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk melakukan berbagai usaha dalam suatu tugas dengan mengingat yaitu mengucapkan dalam hati tanpa melihat buku atau catatan lain dalam menunjukkan latihan.

## 2. Perlunya Kemampuan Menghafal

Dalam sebuah latihan, kemampuan siswa untuk mendominasi topik sangatlah penting. Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam mendapatkan topik dapat dilihat melalui informasi harga diri. Konsekuensi dari evaluasi tersebut merupakan tanda kewibawaan siswa terhadap topik yang dipersepsikan. Kapasitas adalah kemampuan esensial yang harus digerakkan oleh siswa yang mempelajari tingkat materinya tertentu dan dalam suatu mata pelajaran pada tingkat tertentu. Dengan cara ini, persyaratan untuk kemampuan retensi harus digerakkan oleh masing-masing siswa.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal 142

### 3. Cara Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memegang pentingnya bacaan petisi, upaya guru dalam pembelajaran mengikutsertakan siswa yang memiliki keputusan untuk menguasai tema dengan baik, model dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipikirkan. Model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran memunculkan suatu pemikiran pembelajaran yang disebut Learning-Based Development (LBD). Artinya, belajar dengan menjadi dinamis dengan menggunakan sumber daya sebanyak yang diharapkan, dan melibatkan seluruh jiwa dan raga dalam hubungan pembelajaran.

Kerjasama pembelajaran yang disusun sedemikian memikat antara dua metode, sistem, dan media akan mengantarkan siswa pada wahyu yang tidak melelahkan, sehingga kemampuan siswa untuk menyimpan materi akan lebih mudah, dan nantinya kemampuan siswa untuk mengingat materi akan lebih rendah. lebih sederhana. pentingnya membaca dengan teliti permintaan dapat diperluas sesuai. Selanjutnya, pendidik harus benar-benar terlibat dan imajinatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan sifat siswa.

Oleh karena itu, instruktur harus terlibat dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Selama waktu yang dihabiskan untuk mengingat pentingnya membaca doa, siswa akan dibantu dengan perbaikan tubuh atau

gumaman dan irama yang menarik, kemudian materi pengenalan diulang beberapa kali sampai hilang dalam ingatan.

Ketika mempelajari materi dengan rasa ingin tahu, siswa mengukur materi pembelajaran yang mereka dapatkan, kemudian disimpan dalam memori sampai akhirnya data dan pemahaman yang telah dipelajari dapat dievaluasi. Sebagian besar teknik mengingat diselesaikan dengan mengulangi informasi yang didapat. Redundansi informasi ini akan disimpan lebih banyak dan lebih mudah untuk diingat.<sup>14</sup>

### **C. Model Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model adalah suatu tatanan atau contoh yang dapat digunakan untuk merencanakan suatu sistem pelatihan yang meliputi aset pembelajaran, mata pelajaran, iklim pembelajaran, dan program pendidikan.

Pembelajaran adalah perpaduan terorganisir yang menggabungkan komponen manusia (siswa, instruktur, dan fakultas lainnya), bahan (buku, papan tulis, dan kapur), kantor dan perangkat keras (wali kelas, berbagai peralatan media), dan metodologi (rencana, strategi penyampaian data, latihan, tes, dll).

Belajar adalah interaksi yang terdiri dari dua sudut, khususnya belajar berpusat pada apa yang harus dilakukan siswa.

---

<sup>14</sup>Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hal 9-16

Mendidik terletak pada apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik sebagai pengajar pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah jenis penemuan yang ditarik dari awal sejauh mungkin dan diperkenalkan secara eksplisit oleh pengajar. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan penutup atau tepi dari pemanfaatan suatu metodologi, strategi, dan prosedur pembelajaran.<sup>15</sup>

Model pembelajaran adalah suatu tatanan atau contoh yang digunakan sebagai pedoman dalam menata ruang belajar pembelajaran atau pembelajaran dalam latihan-latihan instruksional.

Model pembelajaran adalah suatu tatanan atau contoh yang digunakan dalam mengembangkan suatu rencana pendidikan, memilah-milah materi pelajaran, dan memberikan pedoman kepada pengajar wali kelas dalam tatanan pengajaran lainnya.<sup>16</sup>

Model pembelajaran dapat dinyatakan sebagai garis besar pengajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu dan digunakan sebagai pedoman untuk menyusun dan melaksanakan penilaian pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, maka cenderung dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau rancangan pendekatan yang memiliki sifat-sifat khusus yang dirancang sedemikian rupa dalam merencanakan bagaimana mencapai

---

<sup>15</sup> Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, Pujangga VOL 1, No 2, 2015

<sup>16</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h.51



tujuan pembelajaran yang substansinya meliputi menyusun/merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran

Alasan model pembelajaran ini adalah untuk menyebabkan keadaan di mana pencapaian tunggal diselesaikan atau dipengaruhi oleh pencapaian pertemuan. Model pembelajaran dibuat untuk mencapai tiga target pembelajaran yang signifikan, untuk lebih spesifiknya:

### a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar, sangat membantu meskipun mencakup berbagai tujuan sosial, juga meningkatkan prestasi siswa atau tugas ilmiah, memahami ide-ide yang sulit. Para insinyur model ini telah menunjukkan bahwa model konstruksi hadiah yang menyenangkan memiliki opsi untuk meningkatkan skor siswa pada pembelajaran skolastik dan mengubah standar yang terkait dengan hasil pembelajaran. Selain mengubah standar yang berkaitan dengan hasil belajar, model ini juga dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kelas bawah maupun bawah serta siswa kelas atas yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

### b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain adalah pengakuan luas individu dari berbagai ras, masyarakat, kelas sosial, kapasitas, dan ketidakmampuan.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga adalah untuk menunjukkan kepada siswa kemampuan partisipasi dan usaha bersama. Karena, kemampuan sosial, penting untuk dimiliki siswa karena saat ini banyak anak muda yang masih sakit dalam kemampuan bersosialisasi.

3. Manfaat Model Pembelajaran

Tujuan penting ketiga adalah untuk menunjukkan kepada siswa kemampuan partisipasi dan usaha bersama. Karena, kemampuan sosial, penting untuk dimiliki siswa karena saat ini banyak anak muda yang masih sakit dalam kemampuan bersosialisasi.

Manfaat model pembelajaran sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Bagi Guru:

- 1) Mempermudah dalam mengerjakan tugas pembelajaran karena jelas sarana yang harus ditempuh dengan waktu yang tersedia, tujuan yang ingin dicapai, dan keterjangkauan media yang ada.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung tindakan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan untuk menyelidiki perilaku siswa di staf dan pertemuan dalam kerangka waktu yang umumnya singkat.

---

<sup>17</sup>Toto Pardamean, *Model Pembelajaran Untuk Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran*. Sumatra Utara 2011), h.2

- 4) Dapat membantu pendidik pengganti melanjutkan pembelajaran siswa secara terkoordinasi dan memenuhi maksud dan tujuan yang telah ditetapkan (tidak sekedar mengisi ruang).
- 5) Memudahkan mengumpulkan perenungan mendasar dalam menyusun penelitian kegiatan wali kelas untuk meningkatkan atau menyempurnakan hakikat pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Kebebasan yang lebih luas untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam latihan pembelajaran.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Pemberdayaan jiwa belajar dan keutamaan dalam mengikuti pembelajaran penuh dapat melihat atau membaca dengan teliti kapasitas individu yang berkumpul secara tidak memihak.

c. Bagi Supervisor

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan kewajiban pendidik dan pembentukan jenis-jenis administrasi bantuan pengawasan.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan percakapan dalam mengenali masalah yang ditampilkan dan menggambarkan pemikiran kritis elektif yang seharusnya dimungkinkan..

#### **D. Model Pembelajaran SAVI**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI**

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu siklus hubungan antara pendidik dan peserta didik, baik kerjasama langsung seperti latihan dekat dan pribadi atau implikasinya, memanfaatkan media yang berbeda. kaffah diartikan sebagai barang atau ide yang digunakan untuk memperkenalkan sesuatu. Sesuatu yang asli dan berubah menjadi struktur yang lebih luas.<sup>18</sup>

Model pembelajaran adalah suatu tatanan atau contoh yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk suatu program pendidikan (rencana pembelajaran jarak jauh), merencanakan materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di wali kelas atau yang lainnya.

Istilah model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, tata bahasa, iklim, dan kerangka kerja eksekutif. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada teknik, strategi atau metodologi.

Pembelajaran SAVI menghadirkan kerangka total untuk memasukkan lima fakultas dan perasaan dalam interaksi pembelajaran

---

<sup>18</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 21.

yang merupakan karakteristik metode pembelajaran yang dikenal sebagai model SAVI, menjadi spesifik Substansial, Dapat Didengar, Visual, dan Ilmiah.

Model SAVI dalam pembelajaran memunculkan suatu gagasan pembelajaran yang disebut dengan Action Based Learning (BBA), yaitu pembelajaran dengan bergerak secara efektif dengan menggunakan fakultas semampu yang diharapkan, dan menjadikan seluruh tubuh dan jiwa terkait dengan interaksi pembelajaran. Mempelajari model ini secara signifikan lebih berhasil daripada yang bergantung pada prestasi, materi, dan media, karena perkembangan aktual meningkatkan siklus mental. Bagian pikiran yang akan diasosiasikan dengan perkembangan aktual adalah pengaturan mesin, di mana kapasitas bagian otak ini adalah untuk berpikir dan menangani masalah. Dengan demikian, siklus belajar harus menggabungkan perkembangan aktual dan setiap indra yang ada.\.

## 2. Komponen Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

### *a. Somatic*

Substansial berasal dari kata Yunani yang berarti tubuh, pembelajaran jasmani mengandung pengertian belajar dengan sentuhan perasaan, untuk segala maksud dan tujuan termasuk jasmani dan memanfaatkan tubuh sambil berkonsentrasi secara rutin. Meier juga menyatakan pandangannya dengan meneruskan

hasil pemeriksaan neurologis yang melacak bahwa jiwa ada di seluruh tubuh. Jadi dari penemuan-penemuan ini sangat baik dapat disimpulkan bahwa dengan menjaga siswa fisik dari memanfaatkan tubuh mereka sepenuhnya.

Metode substansial bangkit dari kursi dan menjadi benar-benar dinamis selama siklus pembelajaran.<sup>19</sup> Berdiri dan bergerak meningkatkan penyebaran dalam tubuh dan sepanjang garis ini membawa energi baru ke dalam pikiran. Pembelajaran substansial akan mencari tahu bagaimana memanfaatkan perasaan sentuhan, sensasi, layak dengan memasukkan fisik dan memanfaatkan dan menggerakkan tubuh sambil mempertimbangkan. Pembelajaran fisik bisa pada tubuh di mana anak-anak sangat besar, yang tidak bisa berdiri dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk menjaga jiwa mereka tetap hidup. Dalam pemeriksaan fisik ini tubuh dan jiwa adalah serupa dimana eksplorasi neurologis telah melacak bahwa otak ada di seluruh tubuh. Tubuh adalah jiwa dan otak adalah tubuh. Jadi dengan menjaga fisik siswa dari memanfaatkan tubuh dalam belajar, itu menghambat kerja otak secara total. Termasuk tubuh, untuk menghidupkan asosiasi otak-tubuh, lingkungan belajar harus dibuat yang dapat menyebabkan individu bangkit dan berdiri dari tempat duduknya dan menjadi benar-benar dinamis setiap saat.

---

<sup>19</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014) Hal 177

*b. Auditory*

Jiwa yang bisa mendengar lebih luar biasa daripada yang bisa dipahami. Telinga bekerja terus-menerus untuk menangkap dan menyimpan data yang dapat didengar. Terlebih lagi, ketika Anda membuat suara Anda sendiri dengan berbicara, beberapa ruang penting di otak besar menjadi dinamis. Dalam merencanakan latihan-latihan yang menarik bagi saluran pendengaran yang solid dalam diri siswa, yaitu dengan mengajak siswa untuk berdiri dengan ribut. Pembelajaran yang dapat didengar adalah realisasi terbaik saat menyetel dan mengkomunikasikan kata-kata.

Pembelajaran yang dapat didengar telah menjadi metode pembelajaran standar untuk semua orang sejak awal sejarah. Seperti yang mungkin kita sadari, sebelum orang mengetahui membaca dan mengarang, banyak sekali data yang disampaikan dari satu zaman ke zaman lainnya secara lisan, misalnya fantasi, fantasi, cerita klasik. Kelompok orang tua juga mendesak individu untuk beradaptasi sehingga siapa pun dapat mendengar melalui pertukaran. Cara berpikir mereka adalah "jika kita perlu membiasakan diri dengan apa pun, bicaralah terus-menerus".

*c. Visualization*

Ketajaman visual setiap orang kuat, karena otak manusia adalah pengolah gambar yang lebih banyak daripada pengolah kata. Gambar karena konkret tidak sulit untuk diingat dan kata-kata,

karena bersifat konseptual, sulit untuk disimpan. Cerebrum berisi lebih banyak gadget untuk menyiapkan data representasi daripada beberapa pengertian lainnya. Persepsi siswa belajar paling baik ketika mereka dapat melihat model dari kenyataan saat ini, bagan, peta pemikiran, simbol, gambar, dan penggambaran berbagai hal saat mereka belajar. Dengan membuat persepsi dalam setiap peristiwa yang sesuai dengan yang verbal, dapat membantu siswa belajar dan lebih baik.

Setiap orang memiliki ketajaman persepsi yang solid. Hal ini karena di otak besar terdapat lebih banyak perangkat untuk menyiapkan data persepsi daripada fakultas yang tersisa. Meier lebih lanjut menemukan bahwa beberapa siswa (terutama siswa visual) akan berpikir bahwa lebih mudah untuk belajar jika mereka dapat memahami apa masalahnya di sini atau sebuah buku..

*d. Intellectually*

Mental sangat penting untuk merefleksikan, membuat, mengurus masalah dan membangun makna. Mental adalah pembuat makna di otak, metode yang digunakan orang untuk berpikir, bergabung dalam pertemuan, membuat organisasi saraf baru, dan belajar. tidak menyimpan data tetapi membuat pentingnya, informasi, dan nilai yang dapat dimasukkan oleh otak siswa.

Kata intelektual menandakan apa yang siswa lakukan untuk mereka di dalam ketika mereka menggunakan pengetahuan



mereka untuk merenungkan sebuah pertemuan dan membuat hubungan yang penting, rencana dan nilai dari pengalaman itu. Meier lebih lanjut mencirikan intelektual sebagai membuat penting dalam jiwa, metode yang digunakan oleh orang untuk berpikir, bergabung dengan pertemuan, mengasosiasikan pertemuan mental, fisik, antusias dan naluriah untuk membuat implikasi baru bagi diri mereka sendiri.<sup>20</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran SAVI

Karena pembelajaran SAVI sesuai dengan pengembangan Sped up Learning (AL), maka pedoman ini juga sesuai dengan Sped up Learning (AL), yang menyatakan bahwa pendidik harus memahami standar SAVI agar dapat melakukan model pembelajaran dengan baik. Sebuah Belajar menggambar di seluruh tubuh dan otak

- a. Belajar itu membuat, bukan membakar habis
- b. Upaya bersama membantu siklus belajar
- c. Pembelajaran terjadi pada berbagai tingkatan pada waktu yang sama
- d. Dapatkan dari menyelesaikan pekerjaan sendiri
- e. Perasaan positif benar-benar membantu belajar
- f. Otak besar mengasimilasi data secara langsung dan akibatnya

---

<sup>20</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014). h. 177

#### 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI

##### a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini pendidik merangsang pendapatan siswa, memberikan sentimen yang baik tentang pertemuan pembelajaran di masa depan, dan menempatkan mereka dalam situasi yang ideal untuk belajar.

Secara eksplisit mencakup hal:

- 1) Berikan ide-ide positif
- 2) Berikan pernyataan yang menguntungkan siswa.
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan signifikan.
- 4) Mengembangkan minat.
- 5) Membangun iklim aktual yang positif.
- 6) Membangun iklim antusias yang positif
- 7) Membangun iklim sosial yang positif.
- 8) Menenangkan ketakutan.
- 9) Menghilangkan hambatan belajar.
- 10) Ajukan banyak pertanyaan dan angkat masalah yang berbeda.
- 11) Meningkatkan minat siswa
- 12) Menyambut siswa agar benar-benar diikutsertakan sejak awal.

##### b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini instruktur harus membantu siswa menemukan materi pembelajaran baru dengan memasukkan lima fakultas dan

sesuai untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan instruktur:

- 1) Pendahuluan kolektif dan berbagi informasi
  - 2) Persepsi keajaiban sejati
  - 3) Seluruh pikiran, seluruh tubuh komitmen
  - 4) Pertunjukan cerdas.
  - 5) Ilustrasi dan metode pertunjukan yang cerah.
  - 6) Pendekatan yang berbeda untuk menyesuaikan semua gaya belajar.
  - 7) Proyek pembelajaran bergantung pada asosiasi dan bergantung pada kelompok
  - 8) Menemukan pekerjaan (sendirian, berdua, dalam pertemuan)
  - 9) Pengalaman belajar asli yang relevan
  - 10) Persiapan berpikir kritis.
- c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini instruktur harus membantu siswa dengan menggabungkan dan menyimpan informasi dan kemampuan baru secara berbeda. Secara khusus, apa yang dilakukan pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Mempelajari latihan penanganan.
- 2) Pengerahan tenaga, masukan, refleksi, atau pengembalian yang dinamis.
- 3) Reproduksi sejati

- 4) Permainan dalam pembelajaran
  - 5) Persiapan kegiatan pembelajaran
  - 6) Latihan berpikir kritis
  - 7) Refleksi dan verbalisasi tunggal
  - 8) Berpasangan atau mengumpulkan wacana
  - 9) Pendidikan dan audit masyarakat
  - 10) Latihan pragmatis mengumpulkan kemampuan
  - 11) Mendidik kembali
- d. Tahap Penampilan (Tahap Penutup)
- Pada tahap ini harus membantu siswa dengan menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka di tempat kerja sehingga hasil penguasaan akan tetap dan pameran hasil akan terus meningkat. kegiatan adalah:
- 1) Aplikasi asli terus menerus.
  - 2) Pembuatan dan pelaksanaan rencana kegiatan
  - 3) Eksekusi latihan penguatan
  - 4) Bahan penguat wawasan
  - 5) Persiapan tanpa henti
  - 6) Penilaian input dan eksekusi
  - 7) Latihan dukungan sahabat
  - 8) Perubahan hierarkis dan iklim yang stabil<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014). h. 178-180

## 5. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Manfaat model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

- a. siswa 'dimasukkan pengetahuan sepenuhnya melalui konsolidasi perkembangan aktual dengan tindakan ilmiah.
- b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun wawasan mereka sendiri.
- c. Suasana interaksi belajar menjadi menyenangkan karena siswa merasa sangat fokus sehingga tidak cepat lelah untuk belajar.
- d. Dorong kerjasama karena siswa yang lebih cerdas dituntut untuk membantu individu yang kurang berwawasan.
- e. Membuat iklim belajar yang unggul, menarik, dan kuat.
- f. Siap menghasilkan daya cipta dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- g. Memperkuat ketajaman fiksasi pemain pengganti.
- h. Mahasiswa akan lebih terpacu untuk belajar lebih baik.
- I. Melatih siswa untuk terbiasa dengan spekulasi untuk menyatakan sudut pandang dan mencoba menjelaskan jawaban yang tepat.
- j. Beragam-macam untuk memenuhi semua gaya belajar.

## 6. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Beban model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

- a. Sebuah. Metodologi ini menuntut kehadiran seorang pendidik yang ideal agar dapat mengkoordinir keempat bagian dalam SAVI secara umum.

- b. Penggunaan metodologi ini membutuhkan kulminasi dari kantor dan kerangka pembelajaran yang luas dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang besar. Khususnya untuk pemerolehan media pembelajaran yang kompleks dan menarik. Hal ini dapat dipenuhi di sekolah-sekolah terdepan.
  - c. Karena siswa terbiasa diberi informasi sebelumnya sehingga sulit untuk melacak jawaban atau pemikiran sendirian.
  - d. Ini membutuhkan beberapa investasi, terutama jika siswa memiliki kapasitas yang lemah.
  - e. Mengharapkan perubahan agar sesuai dengan keadaan belajar saat ini.
  - f. Tidak ada aturan penilaian dengan tujuan bahwa pendidik berpikir bahwa sulit untuk menilai atau memberikan nilai.
  - g. Pendekatan SAVI masih cukup baru, instruktur yang tak terhitung jumlahnya tidak tahu tentang pendekatan SAVI.
  - h. Pendekatan SAVI umumnya akan membutuhkan tindakan siswa sehingga siswa dengan kapasitas yang lemah dapat merasa di bawah standar.
- I. Metodologi ini tidak dapat diterapkan pada semua latihan sains.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014). H 182-183

## E. Mata Pelajaran Fiqih

Dilihat dari segi bahasa, Fiqh berasal dari kata Faqiha yang berarti “memahami” dan “memahami”.

Dalam istilah syar'i, kajian fiqh dimaknai sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syar'i amali (wajar) yang dicari kepastiannya melalui pemahaman yang mendalam terhadap pertentangan butir demi butir dalam tulisan (Al-Qur'an dan hadits).

Hukum syar'i yang disinggung dalam definisi di atas adalah segala kegiatan yang diberikan hukum yang sebenarnya dan diambil dari syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sehubungan dengan kata 'amali di sekitar sana, diusulkan sebagai klarifikasi bahwa bidang penyelidikan ilmu ini hanya diidentikkan dengan perbuatan. ('amaliyah) mukallaf dan tidak mengesampingkan keyakinan atau iktikad ('aqidah) mukallaf. Sehubungan dengan pertikaian yang diperinci (al-tafshili), yang penting adalah pertentangan yang terkandung dan terungkap dalam tulisan-tulisan di mana secara individual menyinggung satu hukum tertentu.

Dalam adaptasi lain, Fiqh juga disinggung sebagai kumpulan (majmu') hukum-hukum syariat yang diidentikkan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari pertikaian tafshili. Tanpa orang lain, studi Fiqh juga seharusnya menjadi ilmu yang membahas tentang hukum-hukum sebagaimana diacu.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali, 2014), Hal. 2.

## F. Mata Pelajaran Fiqih Pada Materi Sholat Fardhu

### 1. Pengertian Sholat

Kata permohonan, secara etimologis, berarti permohonan. Mengenai doa, dalam ungkapan, itu adalah sekumpulan kata dan perbuatan yang dilakukan dengan syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan kabar gembira. Pengertian doa ini mencakup semua jenis permohonan yang dimulai dengan takbirat al-ihram dan ditutup dengan kabar gembira.

Penggunaan kata petisi untuk cinta ini tidak jauh berbeda dengan makna etimologisnya. Karena di dalam do'a ada petisi-petisi sebagai ajakan, permohonan ampun, dsb.<sup>24</sup>

Adapun yang menjadi landasan kefarduan sholat, di antaranya surat Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',(QS. AL-Baqarah: 45)*<sup>25</sup>

Adapun perintah untuk mendirikan sholat sudah ada dalam Al-Qur'an surah Al-Israa' ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ ۖ  
إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

<sup>24</sup> Zulkifli, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hal79

<sup>25</sup> QS. AL-Baqarah: 45



Artinya : *dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh*[865]. *Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*(QS. AL-Israa' : 78)<sup>26</sup>

Dalam Islam, doa melibatkan tempat yang tidak dapat dikoordinasikan oleh cinta lainnya. Selain termasuk ajaran Islam yang berarti ajaran agama, permohonan juga merupakan cinta utama yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW pada saat Mi'raj.

Selain itu, permohonan memiliki alasan yang tidak ada habisnya. Alasan mendasar untuk berdoa, seperti yang dikatakan Al-Jaziri, adalah indikasi hati untuk memuji Allah sebagai pembuatnya. Demikian juga, permohonan juga merupakan pembuktian bahwa manusia adalah bagi Penciptanya. , Allah menyatakan bahwa petisi berencana untuk menjaga individu dari curang dan jahat.<sup>27</sup>

## 2. Bacaan Sholat dan Gerakan Sholat.

### a. Niat Sholat

#### 1) Niat Sholat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat salat fardhu shubuh, dua raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

#### 2) Niat shalat dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

<sup>26</sup>QS.AL-Israa': 78

<sup>27</sup>Supiana Dkk, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 23-24

*“Aku niat salat fardlu dluhur, empat raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

### 3) Niat shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat salat fardlu ashar, empat raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

### 4) Niat Shalat Magrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat salat fardlu maghrib, tiga raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

### 5) Niat Shalat Isya

صَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat sholat fardhu isya, empar raka’at, mengdapat kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

### b. Membaca Doa Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

*Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan tunduk dan aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagiNya. Dan dengan yang demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku adalah orang yang pertama berserah diri.<sup>28</sup>*

c. Membaca Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾  
 إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Maha pemurah lagi maha penyayang yang menguasai di hari pembelasan. Hanya engkau yang kami sembah, dan hanya kepada engkau kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat kepadanya, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan juga ula jalam mereka yang sesat.<sup>29</sup>*

d. Membaca surat Pendek

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾  
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾

<sup>28</sup> Rozian Karnedi, *Fiqh Ibadah Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal. 14

<sup>29</sup> QS.AL-Fatihah 1-7

## مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya :

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. raja manusia. sembahmanusia. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.<sup>30</sup>*

e. Ruku'

## سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

*Mahasuci Tuhanku yang Mahaagung dan segala puji bagiNya*

f. I'tidal

## رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِنْ السَّمَاوَاتِ وَمِنَ الْأَرْضِ وَمِنْ شَيْءٍ مِّمَّا شَيْءٌ بَعْدُ

Artinya: *Allah Maha Mendengar orang yang memujiNya.* (HR. Bukhari dan Muslim)

g. Sujud

## سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi dan segala puji bagiNya*

h. Duduk Antara Dua Sujud

## رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ

عَنِّي

<sup>30</sup> QS.AN-Nas 1-6

*Artinya: Ya Tuhanku, ampunilah aku, kasihanilah aku, benarkanlah aku, angkatlah derajatku, karuniakanlah aku rezeki, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku*<sup>31</sup>

i. Tasyahud Awal Dan Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، كَمَا  
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،  
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ  
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya :

*“Segala ucapan selamat, keberkahan, shalawat, dan kebaikan adalah bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah. Ya Allah aku sampai shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad, serta kepada keluarganya. Sebagaimana Engkau sampaikan shalawat kepada Nabi Ibrahim As., serta kepada para keluarganya. Dan, berikanlah keberkahan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, serta kepada keluarga. Sebagaimana, Engkau telah berkahi kepada junjungan kita Nabi Ibrahim, serta keberkahan yang dilimpahkan kepada keluarga Nabi Ibrahim. Di seluruh alam raya ini, Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Kekal.*

j. Salam

اللَّهُمَّ رَحْمَةً عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

<sup>31</sup> Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Semarang, 2007)  
Hal 37

*Artinya: Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepada kalian (HR. Muslim)*<sup>32</sup>

### **G. Aplikasi Model Pembelajaran SAVI Pada Pembelajaran Fiqih**

Setelah mengetahui arti dari pendekatan SAVI dan empat bagian pembelajaran, selanjutnya adalah aplikasi substansial untuk siklus pembelajaran. Untuk siswa yang dominan dengan Substansial, di mana mereka menyimpan lebih banyak data melalui pengembangan aktual, latihan yang mungkin untuk meningkatkan kapasitas belajar adalah dengan memperluas kerja lapangan, memimpin pameran langsung interaksi, belajar tidak harus duduk, namun harus mungkin berbeda. Jenis perkembangan yang signifikan dapat membuat siswa nyaman dan tujuan dapat tetap tercapai.

Dalam satu kelas biasanya terdiri dari berbagai karakter siswa, itulah sebabnya seorang instruktur tidak bisa hanya menggunakan satu strategi, tetapi menggabungkan strategi yang berbeda dengan harapan siswa lebih dinamis dan terbuju dalam belajar karena siswa yang substansial akan mulai belajar. lelah dengan apa yang mereka sadari. kuliah. Mereka akan mulai mencari pertimbangan dengan melakukan latihan yang membuat teman mereka kesal, tidak mendengarkan apa yang sebenarnya dikatakan atau tertidur di kursi. Dalam keadaan seperti ini, inovasi dan kemajuan instruktur yang tinggi diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang memadai.

---

<sup>32</sup>Rozian Karnedi, *Fiqih Ibadah Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal 10-28.

Bagi siswa yang memiliki karakter Hear-able, di mana mereka dapat menyerap data secara lebih efektif melalui pendengaran, latihan yang seharusnya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka adalah memanfaatkan suara dalam pembelajaran (musik, radio, dan sebagainya), memungkinkan membaca dengan teliti. bergema dan keras, membuat percakapan. di kelas, memanfaatkan akun, sering mengajukan pertanyaan, lebih berpusat pada pembelajaran kelompok.

Sementara itu, untuk siswa dengan atribut representasi, di mana lebih mudah untuk mengasimilasi data melalui penglihatan mereka, latihan yang mungkin untuk meningkatkan kapasitas mereka adalah denganbiarkan mereka duduk di posisi depan sehingga mereka dapat segera melihat apa yang sedang dibentuk atau digambar oleh guru. garis, bagan, dan bagan alur untuk menjelaskan sesuatu, menggunakan sarana film atau pukulan gaya, membuatnya berkonsentrasi besar untuk mengikuti, memanfaatkan berbagai penggambaran dan gambar, dan memanfaatkan berbagai nada dalam sintesis.

Pembelajaran dapat menjadi ideal jika keempat komponen SAVI tersedia dalam suatu kesempatan belajar. Dalam hal mengingat pentingnya membaca doa dengan menerapkan model SAVI.

## H. Penelitian Relevan

Dalam pemeriksaan ini, ilmuwan melacak beberapa investigasi masa lalu yang dapat diterapkan. Sebagai permulaan, pada tahun 2019, Evi Dwi Murti mengarahkan ujian untuk memutuskan penyelidikan kapasitas berpikir kritis numerik: pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap otonomi pembelajaran numerik. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh siswa yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan kapasitas berpikir kritis topikal pada materi faktorisasi aritmatika lebih baik daripada siswa dengan pembelajaran obat-obatan menggunakan pembelajaran reguler baik secara reguler maupun sejauh setiap kelas numerik. kebebasan belajar. mahasiswa. Persamaan antara eksplorasi ini dan ujian ini adalah keduanya berbicara tentang model pembelajaran SAVI. Sementara kontras antara pemeriksaan menggunakan eksplorasi kuantitatif, sekali lagi, eksplorasi ini menggunakan eksplorasi subjektif pasti.

Kedua, pada tahun 2017, Komang Sabda Kusumantara mengarahkan pengujian untuk memutuskan pengaruh E-learning schoolology terhadap hasil belajar rekreasi lanjutan dengan model pembelajaran SAVI. Eksplorasi adalah konsentrat semi test dengan post test sekedar benchmark rencana kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengaruh media pembelajaran e-learning sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X organisasi perkantoran di SMK Negeri



1 Singaraja. (2) hasil belajar yang lebih tinggi antara tandan yang memanfaatkan media pembelajaran E-learning sekolah dan kumpul yang memanfaatkan media pembelajaran reguler.<sup>33</sup> Kedekatan antara eksplorasi ini dan pemeriksaan ini adalah keduanya membicarakan model pembelajaran SAVI. Sementara perbedaan antara eksplorasi ini adalah menggunakan jenis ujian semi eksplorasi dengan post-test hanya rencana kelompok patokan, sekali lagi eksplorasi ini menggunakan jenis eksplorasi subjektif ekspresif.

ketiga, pada tahun 2018, Nana Sutarna mengarahkan ujian untuk memutuskan dampak model pembelajaran SAVI (Fisik, Hear-able, Visual, Scholarly) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang masalah persahabatan dalam pembelajaran Sosiologi (IPS) di kelas IV SD Negeri Cimahi setelah menerapkan model pembelajaran SAVI ada peningkatan, harus terus dipertahankan dan lebih cerdas untuk ditingkatkan. , khususnya bagi pengajar yang menyelesaikan siklus belajar. latihan belajar di kelas.<sup>34</sup> Kedekatan antara eksplorasi ini dan ujian ini adalah keduanya berbicara tentang pembelajaran SAVI. Sementara kontras antara pemeriksaan ini menggunakan eksplorasi

---

<sup>33</sup>Komang Sabda Kusumantara, *Pengaruh E-Learning Schoology Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran SAVI* ( Universitas Pendidikan Ganesa: Jurnal di Terbitkan, 2017)

<sup>34</sup>Nana Sutarna, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Muhammadiyah Kuningan: Jurnal di Terbitkan, 2018)

kuantitatif, sekali lagi eksplorasi ini menggunakan eksplorasi grafis subjektif.

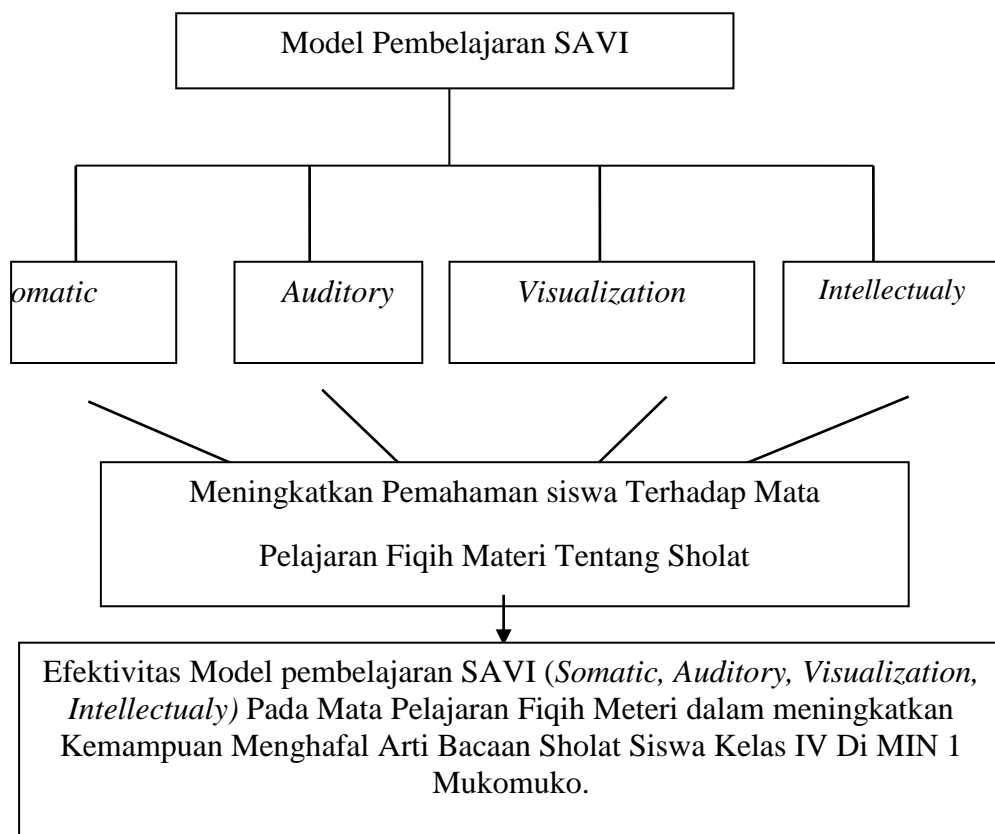
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1.	Evi Dwi Murti	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandiriann Belajar Matematis	Metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif.	Model pembelajaran SAVI.
2.	Sabda Kusumantara	,Pengaruh E-Learning Schoology Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran SAVI	Metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>post test only control group</i> ,	Model pembelajaran SAVI
3.	Nana Sutarna	Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif.	Mode pembelajaran SAVI

## I. Kerangka Berpikir

Pemeriksaan semacam ini secara konsisten menggunakan pandangan sebagai alur yang menentukan jalan eksplorasi, hal ini untuk menghindari perkembangan pembicaraan yang membuat eksplorasi tidak terarah/terpusat.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pemeriksaan semacam ini merupakan eksplorasi subjektif. Pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal utama dari ide suatu item/administrasi. Hal utama tentang produk atau administrasi sebagai kumpul-kumpul/keajaiban/efek samping adalah pentingnya acara-acara ini yang dapat digunakan sebagai latihan penting untuk pengembangan ide-ide hipotetis. Cobalah untuk tidak membiarkan sesuatu yang penting duduk diam tanpa meninggalkan manfaat. Eksplorasi subjektif dapat dimaksudkan untuk menambah hipotesis, praktik, strategi, masalah sosial dan aktivitas.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, mengarang menggunakan teknik yang menarik. Teknik yang tidak salah lagi adalah strategi dalam menginspeksi situasi dengan kumpulan manusia atau objek keadaan dan kondisi.<sup>36</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah MIN 1 MUKOMUKO

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Januari-18 Februari 2021.

---

<sup>35</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 22

<sup>36</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), Hal. 50

### C. Subyek dan Informan

Subyek pemeriksaan subyektif ini adalah individu-individu yang secara langsung terkait dalam memberikan data tentang keadaan dan keadaan dasar dari objek eksplorasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 MIN 1 Mukomuko, sedangkan sumber eksplorasi bergantung pada pemikiran aturan, yaitu:

- a. Sebuah. Sumber terkait dengan latihan yang akan direnungkan, misalnya ketua MIN 1 Mukomuko, seorang pengajar Fiqih, dan lima siswa kelas 4 MIN 1 Mukomuko yang akan menjadi saksi penelitian.
- b. Sumber memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan data.
- c. Saksi menyampaikan data yang asli atau bukan hasil perancangan.

Untuk itu pencipta menghadirkan saksi yang terdiri dari ketua MIN 1 Mukomuko, seorang pendidik mata pelajaran Fiqih, dan lima siswa evaluasi IV MIN 1 Mukomuko..

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Persepsi atau persepsi adalah strategi atau teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengarahkan persepsi dari latihan terus menerus.<sup>37</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan menghafal arti bacaan sholat siswa kelas IV di MIN 1 Mukomuko. Adapun sebagai sumber informasinya adalah guru mata

---

<sup>37</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 105.

pelajaran Fiqih, siswa kelas IV, guru kelas IV dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan karena implementasi model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih materi tentang arti bacaan sholat masih kurang maksimal. Observasi ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 bertempat di MIN 1 Mukomuko. Observasi ini dilakukan secara langsung dan menggunakan rumus 5W+1H.

## 2. Wawancara

Rapat adalah suatu metode pengumpulan informasi yang dipisahkan dari sumber informasi langsung melalui diskusi atau tanya jawab. Pertemuan-pertemuan dalam eksplorasi subjektif ada di dalam dan di luar mengingat fakta bahwa mereka perlu menyelidiki data secara komprehensif dan jelas dari para saksi.<sup>38</sup> Strategi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mengidentifikasi dengan keadaan keseluruhan MIN 1 Mukomuko. Dengan teknik ini juga dipercaya dapat diperoleh informasi mengenai reaksi/penilaian terhadap kondisi sekolah MIN 1 Mukomuko.

Adapun sebagai sumber informasinya adalah 1 orang guru mata pelajaran Fiqih, 5 orang siswa kelas IV di MIN Mukomuko dan kepala sekolah MIN 1 Mukomuko.

---

<sup>38</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 130

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa melalui komposisi, gambar, atau karya menakjubkan seseorang.<sup>39</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan pengajar, jumlah siswa, kantor sekolah dan kerangka kerja serta informasi lain yaitu dokumentasi. Teknik ini diusulkan sebagai tambahan untuk mengkonfirmasi bukti.<sup>40</sup>

## E. Teknik keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasari atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas:

### 1. Keterpercayaan (*Credibility/Validitas Internal*)

Analisis menarik diri dari informasi. Informasi adalah segalanya dalam penelitian. Dengan demikian, informasi harus benar-benar substansial. Proporsi legitimasi suatu penyelidikan terdapat pada instrumen untuk mengumpulkan informasi, terlepas dari apakah itu benar, tepat, dan mengukur apa yang seharusnya diperkirakan. Perangkat untuk mengumpulkan informasi eksplorasi subjektif terletak pada spesialis yang dibantu dengan teknik berbicara, FGD, persepsi, dan studi rekaman. Keandalan pemeriksaan subjektif tidak terletak pada tingkat ketepatan rencana eksplorasi dengan hasil yang dicapai tetapi pada kepercayaan spesialis.

---

<sup>39</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: : Alfabeta, 2014), Hal. 148.

<sup>40</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 62

## 2. Keteralihan (*Transferability/Validitas Eksternal*)

Uji coba ketepatan pemeriksaan subjektif tidak hanya diselesaikan pada eksplorasi batin tetapi juga pemanfaatannya oleh pihak luar. Legitimasi luar mengidentifikasi dengan tingkat ketepatan apakah hasil eksplorasi dapat diringkas atau diterapkan pada masyarakat tempat contoh diambil atau ke berbagai lingkungan kelompok dengan atribut yang hampir serupa.

## 3. Kebergantungan (*Dependability/Reliabiliti*)

Ketergantungan, atau disebut tinjauan ketergantungan, menunjukkan bahwa eksplorasi memiliki gagasan tentang kewajiban dengan menunjukkan konsistensi dan kemantapan informasi atau penemuan yang dapat ditiru. Sejauh kualitas yang tak tergoyahkan, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa ketergantungan diidentikkan dengan tingkat konsistensi dan kemantapan informasi atau penemuan.

## 4. Kepastian (*Confirmability/Objectivitas*)

Peninjauan afirmasi atau konfirmasi, khususnya bahwa kepastian, khususnya bahwa informasi yang diperoleh dapat diikuti dengan kenyataan dan sumber datanya jelas. Konfirmabilitas mengidentifikasikan dengan objektivitas hasil eksplorasi. Hasil eksplorasi dikatakan memiliki tingkat objektivitas yang serius jika keberadaan informasi tersebut dapat diikuti dengan pasti dan



pemeriksaan dianggap berimbang jika hasil eksplorasi tersebut telah ditetapkan oleh banyak individu.

Langkah-langkah untuk tingkat keandalan penilaian informasi dilengkapi dengan triangulasi khusus. Triangulasi khusus adalah pemanfaatan berbagai metode pemaparan informasi yang dilakukan terhadap sumber informasi. Menguji keabsahan informasi dengan prosedur triangulasi, khususnya memeriksa informasi ke sumber yang sama dengan berbagai strategi. Misalnya, mengungkap informasi tentang latihan siswa di kelas dengan berbicara dengan prosedur, kemudian diperiksa dengan memperhatikan kelas untuk melihat latihan siswa, kemudian dengan dokumentasi. Jika kebetulan terjadi keadaan lain, peneliti perlu mengarahkan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber informasi atau orang lain untuk menjamin seluk-beluk yang dianggap benar.<sup>41</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pemeriksaan informasi adalah interaksi dengan sengaja mencari dan mengurutkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilah-milah informasi ke dalam klasifikasi, menggambarkannya ke dalam unit-unit, menyusun, merangkai menjadi desain, memilih mana yang signifikan dan mana yang akan . . dipelajari, dan membuat kesimpulan dengan tujuan bahwa mereka dengan mudah dirasakan tanpa orang lain dan orang lain.

---

<sup>41</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 164-171.

Pemeriksaan informasi subjektif bersifat induktif, lebih tepatnya penyelidikan yang bergantung pada informasi yang diperoleh, kemudian dibentuk menjadi suatu spekulasi. Mengingat spekulasi yang direncanakan bergantung pada informasi, maka informasi tersebut ditelaah berulang-ulang sehingga dapat ditutup apakah teori tersebut diakui atau ditolak tergantung pada informasi yang dikumpulkan. Setiap kali bergantung pada informasi yang dapat dikumpulkan berulang-ulang dengan metode triangulasi, kebetulan spekulasi itu diakui, pada saat itulah spekulasi itu membentuk hipotesis. Strategi investigasi informasi dapat diselesaikan dari efek samping dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang diperoleh dari sekolah tempat analisis mengarahkan pemeriksaan. Strategi yang diambil oleh analisis adalah sebagai berikut:

1. Informasi Penurunan, adalah siklus penalaran halus yang membutuhkan pengetahuan dan ekspansif dan kedalaman pemahaman yang tinggi. Bagi para ilmuwan yang masih baru, dalam melengkapi penurunan informasi, mereka dapat meneliti dengan teman atau orang lain yang dipandang sebagai spesialis. Melalui percakapan, pemahaman ilmuwan akan tumbuh, sehingga dapat mengurangi informasi yang memiliki penemuan kritis dan harga perbaikan hipotesis.
2. Show of (Tampilan Informasi), yang menggambarkan sekumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk membuat keputusan dan membuat langkah. dalam eksplorasi subjektif, tampilan informasi

harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alur dan sebagainya.

3. End Drawing/Check, langkah ketiga dalam penyelidikan informasi subjektif menurut Miles dan Huberman adalah membuat keputusan dan konfirmasi. Tujuan mendasar yang ditetapkan masih singkat, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Namun, jika tujuan yang muncul pada fase awal didukung oleh bukti yang kuat dan kuat ketika ilmuwan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka tujuan yang diajukan adalah tujuan yang valid.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Hal 244-252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat MIN 1 Mukomuko**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Mukomuko adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) di bawah binaan Dinas Agama Rezim Mukomuko, Kantor Wilayah Bengkulu. Madrasah Islam Negeri ini terletak di Jalan Pendidikan no. 1 Kota Sibak, Daerah Ipuh, Peraturan Mukomuko, Wilayah Bengkulu, pada ruang lingkup - 2.994805 dan BT 101.501472.

Madrasah ini sudah ada sebelum tahun 1961, yang diawali oleh seorang tokoh berpengetahuan sekitar saat itu bernama Muhammadin (alm) yang mendapat sambutan dan dukungan dari seluruh wilayah kota Sibak sekitar saat itu. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Mukomuko berubah status dari MIS menjadi MIN pada tahun 1991. Perbaikan selanjutnya pada tahun 2011 MIN 1 Mukomuko mengalami keadaan dengan Akreditasi A.

Kawasan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Mukomuko mengalami relokasi dari tempatnya yang unik karena bencana banjir bandang yang melanda wilayah kota Sibak pada tahun 1986. Saat ini MIN 1 Mukomuko masih berada di atas lahan seluas kurang lebih 1 hektar yang awalnya merupakan hibah tanah dari daerah, namun sampai sekarang keadaan dengan daerah tersebut sudah ada.

Setelah melalui perjalanan panjang, maka kini MIN 1 Mukomuko hampir mencapai kesempurnaan. Saat ini MIN 1 Mukomuko dikemudikan oleh Ibu Masita Harahap S.Pd. Idealnya dengan pemerintahannya sekarang MIN 1 Mukomuko akan maju dan berubah menjadi Madrasah yang luar biasa dan megah state.

## 2. Visi dan Misi Min 1 Mukomuko

Visi :

Terwujudnya siswa siswi MIN 1 Mukomuko yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

Misi :

- a. Terwujudnya pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari.
- b. Mewujudkan siswa madrasah yang berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing siswa madrasah.
- d. Mewujudkan madrasah yang menjadi pilihan masyarakat.
- e. Mewujudkan manajemen yang baik.

## 3. Tujuan berdirinya MIN 1 Mukomuko

- a. Sebuah. Memberikan kemampuan dasar kepada mahasiswa tentang agama Islam untuk membina kehidupan yang tegas sehingga menjadi pribadi muslim yang menerima dan takut kepada Allah SWT.
- b. Bertindak dalam aktivitas publik sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

- c. Gunakan informasi dan kemampuan yang dimiliki untuk hidup secara lokal.

#### 4. Struktur Organisasi MIN 1 Mukomuko

Asosiasi MIN 1 Mukomuko adalah jenis arahan untuk mengatur tugas pertunjukan yang berbeda dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Asosiasi yang dilakukan di MIN 1 Mukomuko adalah dengan melibatkan semua segmen di MIN 1 Mukomuko dengan memberikan penugasan dan tenaga ahli sesuai dengan kapasitas masing-masing. Desain hierarki MIN 1 Mukomuko adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MIN 1 Mukomuko**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Masita Harahap, S.Pd	Kepala MIN 1 Mukomuko	S1
2	Elia Susanti, S.Pd	Wakil kepala MIN 1 Mukomuko	S1
3	Edi Susanto, S.Sos.I	Waka Kurikulum MIN 1 Mukomuko	S1
4	Drs. Mizan	Waka Kesiswaan MIN 1 Mukomuko	S1

#### 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Mukomuko

Pendidik merupakan komponen vital dalam meningkatkan sebuah pelatihan. Pengajar adalah alat untuk memindahkan informasi kepada siswa atau disinggung sebagai penyedia data. Tanpa tenaga pendidik, unit pembelajaran kita tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Mukomuko.

**Tabel 4.2**  
**Data Dewan Guru MIN 1 Mukomuko**

No	Nama Guru	Nip	Jabatan
1	Masita Harahap, S.Pd	197104051998032001	Guru Pembina
2	Drs. Mizan	196605241997051001	Guru Pembina
3	H. Bahrun. T,M.Pd	196904122000031001	Guru Pembina
4	yanti, S.Pd	197212161996032001	Guru Pembina
5	Susanti, S.Pd	197603022000032002	Waka. Tk.I
6	Hermantoni,S.Pd	197408031999031002	Penata
7	Insyah,S.Pd.I	196901052000031004	Penata
8	Maryani,S.Pd.I	197703092003122004	Penata
9	Zuriani,S.Pd.I	198510102009012012	Gr.Pertama
10	Fidiawati,S.Pd.I	197810052005012006	Gr. Muda.Tk.I
11	Sismiati	197011182014112002	Gr Muda
12	Anto, S.Sos.I	014078204	gama
13	Teti Asmani,S.Ag	010067405	gama
14	Nurman Fajri	013038205	mum
15	Pina Destari, S.Pd	005128809	Guru Kelas
16	Fitri Aini, S.Pd	023079110	kelas
17	Emi Febrianti,S.Pd	002028810	kelas
18	Yulia Elmita,S.Pd.I	018048610	kelas
19	S.Pd	026069113	penjaskes
20	,A.P	012078714	gaha
21	Nika Ardila,S.Pd	003129216	mum
22	,A.P	028098916	g Sevice
23	Dina Mariana,S.Kom	008119317	gakaan
24	Jeli Puspita Sari, S.E	002079719	gaha
25	Dewi Nilam Sori, S.Pd	003018919	kelas
26	Leny, S.Pd.I	001019319	gama
27	Fitri, S.Pd	025069519	kelas
28	Yohana Gloury Eta	024088820	mum

	Manuel, S.Pd		
29		021117520	hj.Madrasah

## 6. Keadaan Siswa MIN 1 Mukomuko

### a. Jumlah Siswa

Mahasiswa merupakan komponen utama dalam pelaksanaan diklat di MIN1 Mukomuko. Siswa adalah objek tujuan instruktif. Oleh karena itu kehadiran siswa tentunya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut jumlah siswa MIN 1 Mukomuko.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa MIN 1 Mukomuko**

No	Kelas	Jumlah Kelas yang ada	Jumlah Rombel	Jumlah Total Siswa		
				L	P	JML
1	1.A	1	1	9	13	22
2	1.B		1	12	10	22
3	1.C		1	11	10	21
4	II.A	1	1	15	17	32
5	II.B		1	19	14	33
6	III.A	1	1	13	17	30
7	III.B		1	19	11	30
8	IV	1	1	9	21	30
9	V.A	1	1	16	14	30
10	V.B		1	13	13	26
11	V.C		1	12	13	25
12	VI.A	1	1	14	15	29
13	VI.B		1	11	18	29
Total		6	13	173	186	359



b. Kegiatan Siswa

Siswa MIN 1 Mukomuko menyelenggarakan pendidikan disetiap harinya, dari hari senin sampai hari jum'at. Pada hari senin siswa melaksanakan upacara bendera setiap pagi tetapi pada masa pandemi ini siswa tidak lagi melaksanakan upacara bendera mereka langsung masuk ke kelas untuk belajar pada pukul 08.00 sampai dengan 11.00.

Pada hari selesa sampai dengan hari kamis jam pelajaran di mulai seperti hari senin, hanya saja berbeda pada hari jum'at jam pelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai dengan jam 10.00. Sebelum pandemi terjadi MIN 1 Mukomuko banyak melaksanakan ekstrakurikuler untuk petunjang aktivitas siswa pada setiap harinya. Ekstrakurikuler yang dilakukan siswa seperti mengaji, membaca, keagamaan (ceramah), kesenian dan pramuka.

7. Data sarana dan prasarana MIN 1 Mukomuko

MIN 1 Mukomuko mempunyai gedung serta fasilitas lainnya yang memadai bagi berlangsungnya faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya. Data sarana dan prasarana MIN 1 Mukomuko sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana MIN 1 Mukomuko**

No	Sarana/Prasarana	Kondisi Sarana/Prasarana			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kantor	1	-	-	1
2	Perpus	1	-	-	1
3	Mushola	1	-	-	1
4	Ruang kelas	13	-	-	13
5	Meja	180	-	-	180
6	Kursi	359	-	-	359
7	Papan tulis	13	-	-	13
8	Sapu	30	-	-	30
9	Pel	25	-	-	25
10	Towe air	2	-	-	2
11	Tong sampah	7	-	-	7
12	Kantin	6	-	-	6
13	Pengeras suara	4	-	-	4
14	Wc siswa	3	-	-	3
15	Wc guru	1	-	-	1

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini pendidik membangkitkan pendapatan siswa, memberikan sentimen yang baik tentang pertemuan pembelajaran di masa depan dan menempatkan mereka dalam situasi yang ideal untuk belajar.. Dalam tahap persiapan ini guru melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan pembagian kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan

dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh dan siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko berkenaan dengan bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqh terhadap kemampuan menghafal arti bacaan sholat kelas IV di MIN 1 Mukomuko.

“Sebenarnya setiap guru yang akan memulai sebuah pembelajaran akan mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, bernyanyi bersama-sama agar proses belajar menjadi semangat dan yang paling penting setiap guru akan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran karena motivasi itu sangat penting untuk kemajuan siswa. Selanjutnya itu sudah pasti guru akan menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu kemaren agar siswa tidak mudah lupa. Dan selanjutnya guru akan menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang akan di pelajari pada hari ini. Apabila di dalam sebuah pembelajaran membutuh kelompok belajar maka guru akan membagikannya di awal pembelajaran”<sup>43</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui informan kedua yang merupakan guru mata pelajaran Fiqh di MIN 1 Mukomuko, yaitu sebagai berikut:

“Setiap saya akan memulai sebuah pembelajaran di kelas pasti saya tidak lupa memberikan motiva kepada siswa, apersepsi pada setiap pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. Kemungkinan setiap guru akan melakukan hal yang sama karena itu tidak bisa di tinggalkan dalam memulai sebuah pembelajaran”<sup>44</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Graselea Cindi yang merupakan siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko:

“Setiap pagi ketua kelas akan memimpin doa setiap akan memulai pembelajaran dan selanjutnya guru akan memberikan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Masita Harahap S.Pd, selaku kepala sekolah MIN 1 Mukomuko, pada 08 Februari 2021

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mizan S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqh di MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 08 Februari 2021

motivasi-motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari, terkadang kami juga dibagikan kelompok di awal pelajaran”<sup>45</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa memang setiap akan memulai sebuah pembelajaran setiap guru akan memberikan motivasi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran karena itu sudah menjadi tradisi dan tidak bisa di tinggalkan dan membuat siswa juga bersemangat sebelum memulai pembelajaran.

## 2. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini pendidik harus membantu siswa menemukan topik baru dengan memasukkan fakultas dan masuk akal untuk semua gaya belajar. Pada tahap penyampaian materi ini, pendidik dapat mengungkapkan materi yang akan dikonsentrasikan kepada siswa dengan penjelasan yang masuk akal. Jika penjelasan instruktur tidak jelas, siswa dapat mengajukan pertanyaan untuk melihat lebih baik..

“Dalam menjelaskan materi saya menggunakan model pembelajaran SAVI dimana di dalam model ini Siswa belajar pembelajaran berbasis tindakan berarti belajar bagaimana bergerak secara efektif dengan menggunakan kemampuan sebanyak yang diharapkan. Selanjutnya, libatkan seluruh tubuh dan jiwa dengan siklus belajar. Misalnya saya menjelaskan materi berkaitan dengan sholat entah bacaan, gerakan ataupun arti bacaan saya akan terlebih dahulu melihat cara siswa memahami dengan cepat. Ada siswa yang lebih banyak menyerap informasi melalui gerakan fisik, maka saya akan memperbanyak praktek lapangan apalagi materinya tentang gerakan sholat maka hal tersebut bisa saya gunakan. Bagi peserta didik yang lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran maka saya akan menggunakan audio dalam pembelajaran seperti musik dan radio. Dalam materi bacaan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Graselea Cindi, selaku siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 10 Februari 2021

sholat dan arti bacaan sholat itu sangat bisa digunakan. Sedangkan bagi siswa yang dalam pembelajaran sangat mengandalkan penglihatannya maka saya menggunakan video atau power poin. Semua itu saya lakukan agar siswa mudah dalam memahami materi yang dipelajari.”<sup>46</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh beberapa siswa kelas IV MIN 1

Mukomuko:

“Setiap belajar mata pelajaran Fiqih caea guru menjelaskan materi pembelajaran berbeda setiap pertemuannya sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga di setiap pertemuannya siswa tidak bosa dalam belajar. Terkadang praktek sholat tidak hanya membahas materinya saja, memakai audio sehingga fokus pembelajaran hanya satu ataupun menggunakan power poin di setiap materinya”<sup>47</sup>

“Saya sanagat senang belajar pembelajaran Fiqih karena cara guru mengajar tidak membuat saya bosan dan membuat kami bersemangat Wawancara dengan Bapak Drs. Mizan S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 08 Februari 2021 di dalam setiap pembelajaran”<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada setiap materi yang akan di sampaikan guru selalu menggunakan hal yang berbeda sehingga membuat siswa nyaman di dalam pembelajaran dan siswa mudah dalam memahami materinya.

### 3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini pendidik harus membantu siswa dengan memasukkan dan mencerna informasi dan kemampuan baru secara berbeda. Secara khusus, apa yang dilakukan instruktur adalah memberi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mizan S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 08 Februari 2021

<sup>47</sup> Wawancara dengan Muhammad Rojul Ihsan, selaku siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan Humairah Gunn Jannah Azzahra, selaku siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 10 Februari 2021

masuk, meniru kenyataan saat ini, main-main dalam belajar. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti mendapat data observasi dan wawancara sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung saya akan bertanya kepada siswa apakah mereka sudah paham dengan materi yang saya jelaskan, saya akan bertanya secara lisan apa bacaan ruku’ dan arti dari bacaan ruku’, apabila sebagian dari mereka bisa menjawab maka saya akan melanjutkan penjelasan dari materi apabila siswa belum bisa menjawab maka saya akan mengulang samapai mereka paham, mengapa seperti itu karena sholat itu sangatlah penting di dalam kehidupan maka pembelajaran harus di lakukan dengan tuntas. Kalau saya mengajar tentang gerakan sholat maka saya akan membagikan kelompok untuk praktek sholat dari mulai bacaan, gerakan, dan arti bacaan sholat akan saya nilai, semua itu saya gabung menjadi satu karena syarat dari kelulusan dari MIN 1 Mukomuko ini tuntas bacaan sholatnya. Terkadang kami juga belajar sambil bermain, bernyanyi dan hal-hal yang menyenangkan lainnya”<sup>49</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh kepala sekolah MIN 1 Mukomuko

Masita Harahap S.Pd:

“Memang pada mata pelajaran Fiqih siswa di tuntut untuk tuntas karena syarat lulus dari MIN 1 Mukomuko. Guru mata pelajaran Fiqih akan melaksanakan praktek sholat untuk melihat kemampuan siswa. Kalau latihan mengerjakan soal-soal itu sudah pasti ada karena itu juga untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi”<sup>50</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas IV:

“Setiap selesai satu materi di mata pelajaran Fiqih kami akan di bagikan kelompok untuk membuat tugas ataupun praktek, misalnya saja materi kami hari ini tentang sholat pasti akan ada

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mizan S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 08 Februari 2021

<sup>50</sup> Wawancara dengan ibu Masita Harahap S.Pd, selaku kepala sekolah MIN 1 Mukomuko, pada 08 Februari 2021

di akhir semester pengambilan nilai praktik sholat karena itu sudah dilaksanakan dari dahulu”<sup>51</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di tahap pelatihan ini guru memberikan soal-soal yang diisi oleh siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa dalam belajar, melaksanakan praktik sholat di akhir semester karena itu sudah menjadi ketentuan sekolah dan menjadi nilai ketuntasan untuk lulus. Hal tersebut sangat bagus karena sholat ilmu yang paling penting dan juga menjadi tiang agama, dan semoga bisa membuat siswa rajin melaksanakan sholat setiap lima waktu setiap harinya.

#### 4. Tahap Penutup

Pada tahap ini harus membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka di tempat kerja sehingga hasil yang diperoleh akan tetap dan presentasi hasil akan terus meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas IV di MIN 1 Mukomuko:

“Pada saat selesai pembelajaran saya akan memberikan soal latihan yang akan di jadikan pekerjaan rumah untuk minggu depannya atau pertemuan selanjutnya agar setelah belajar di sekolah maka materi yang disampaikan tadi tidak mudah lupa karena akan dibacakan ulang di rumah. Saya rasa setiap guru akan memberikan tugas tambahan juga pada setiap selesai mengajar bukan saja pada mata pelajaran Fiqih”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Nalla Rahmatul Aza, selaku siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mizan S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 08 Februari 2021

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Setiap selesai pembelajaran siswa akan di berikan pekerjaan rumah agar mereka bisa mengulang kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah tadi”<sup>53</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko:

“Setiap selesai pembelajaran pasti kami akan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar materi yang diajarkan di sekolah tadi tidak akan mudah lupa tapi terkadang ada juga guru yang tidak memberikan tugas tambahan karena tugas sudah diberikan di sekolah tadi”<sup>54</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan di atas bahwa setiap selesai pembelajaran setiap siswa akan diberikan tugas tambahan karena untuk menambah pemahaman materi yang diajarkan di sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Mengingat pengenalan hasil eksplorasi yang telah digambarkan di atas, percakapan dalam penyelidikan ini tergantung pada rencana masalah saat ini. Dengan demikian, percakapan dalam penyelidikan digambarkan sebagai berikut.

Belajar pada dasarnya adalah siklus kolaborasi dengan semua keadaan yang ada di sekitar siswa tunggal, pembelajaran dapat dilihat sebagai interaksi yang dikoordinasikan untuk pencapaian tujuan dan cara bertindak melalui berbagai pertemuan yang dilakukan oleh pendidik.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Masita Harahap S.Pd, selaku kepala sekolah MIN 1 Mukomuko, pada 08 Februari 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Zaira Nazila, selaku siswa kelas IV MIN 1 Mukomuko, pada tanggal 10 Februari 2021



Belajar merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dan berperan penting dalam perkembangan dekat rumah dan perilaku individu.

Ukuran pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian dari iklim sekolah yang terkoordinasi. Iklim ini dikelola dan dikelola sehingga latihan pembelajaran dikoordinasikan menuju tujuan instruktif. Pengawasan yang dilakukan pada iklim ini juga menentukan sejauh mana iklim tersebut berubah menjadi iklim belajar yang baik, lebih tepatnya, iklim belajar yang menguji dan menjiwai siswa untuk belajar, memberikan kesan bahwa semuanya baik-baik saja dan memuaskan serta berhasil. tujuan normal. Kualitas dan jumlah siswa belajar dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran bergantung pada banyak variabel, mengingat siswa untuk kelas, materi pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, kondisi umum dan suasana dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran.

Eksekusi turun ke gerakan, aktivitas, dan aktivitas, atau kehadiran mekanis dari suatu kerangka kerja. Eksekusi bukan hanya sebuah gerakan, melainkan sebuah tindakan yang tersusun dan untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut. Eksekusi adalah perpanjangan dari latihan yang biasanya mengubah siklus kolaborasi antara tujuan dan kegiatan untuk mencapainya dan membutuhkan organisasi pelaksana.

Model SAVI dalam pembelajaran memunculkan ide pembelajaran yang disebut Action Based Learning (BBA), yaitu pembelajaran dengan bergerak secara efektif dengan menggunakan fakultas sebanyak yang diharapkan, dan membuat seluruh tubuh dan jiwa terlibat dalam interaksi

pembelajaran. Mempelajari model ini jauh lebih layak daripada yang bergantung pada prestasi, materi, dan media, karena perkembangan aktual meningkatkan siklus mental. Bagian pikiran yang akan diasosiasikan dengan perkembangan aktual adalah pengaturan mesin, di mana kapasitas bagian otak ini adalah untuk berpikir dan menangani masalah. Sepanjang garis ini, siklus belajar harus mengkonsolidasikan perkembangan aktual dan setiap pengertian saat ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Efektivitas model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan siswa mengingat pentingnya membaca petisi. Gerakan mahasiswa dalam ukuran pembelajaran Fiqih dengan penggunaan model SAVI telah berkembang dengan sangat baik. Sekitar saat itu respon siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model SAVI mendapat respon yang positif. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran terapan membuat siswa mengalami lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih memahami materi tanpa masalah.

#### **B. Saran**

Mengingat hasil pemeriksaan yang telah diperoleh, analis dapat memberikan ide-ide berikut:

1. Administrator diandalkan untuk membantu dan bekerja sama dengan pengajar Fiqih dengan model SAVI dalam mewujudkannya sehingga dapat tercipta dalam iklim sekolah.
2. Diwajibkan bagi pengajar untuk mencoba menerapkan model pembelajaran SAVI sebagai pilihan dalam interaksi pembelajaran, khususnya dalam memperluas latihan dan hasil belajar.

3. Untuk ilmuwan tambahan, dianjurkan untuk mengembangkan model SAVI untuk meningkatkan kapasitas Fiqh dari berbagai siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah* Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu.
- Abdullah, Ishak. 2022. *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori, & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Karnedi, Rozian. 2017. *Fiqih Ibadah Kemasyarakatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Koto, Alaidin. 2014. *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Rajawali.
- Kusumantara, Komang Sabda. 2017. *Pengaruh E-Learning Schoology Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran SAVI ( Universitas Pendidikan Ganesa: Jurnal di Terbitkan)*
- Marjuki. 2020. *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Sainifik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Murti, Evi Dwi. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandiriann Belajar Matematis ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurnal di Terbitkan)*
- Rifa'i. 2007. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Semarang.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Supiana & Karnan. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Muhammadiyah Kuningan: Jurnal di Terbitkan)
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Terash.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), 2013. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Gava Media.
- Zulkifli. 2017. *Fiqih Ibadah*, Yogyakarta: Kalimedia